

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Paparan Data

a. Deskriptif Peserta Didik Kelas III

Kelas III SDN Kedung Caluk II berpartisipasi dalam proyek penelitian tindakan ini. Adapun jumlah peserta didik kelas III adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa kelas VI SDN Kedung Caluk II

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	7
2.	Perempuan	6
Jumlah		13

Sumber: *Dokumentasi SDN Kedung Caluk II*

4.2 Temuan penelitian

4.2.1 Temuan Tiap Siklus

1. Pra Siklus (sebelum dilaksanakan siklus).

Peneliti pada tahap ini melakukan pengamatan (observasi) awal di SDN Kedung Caluk II Kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca dongeng untuk mengetahui apakah semua siswa sudah semangat dalam mengikuti pelajaran lebih tepatnya peneliti ingin mengetahui apakah di kelas III tersebut tidak terjadi kasus rendahnya minat belajar pada siswa.

Data di ambil dari observasi yang di lakukan guru kelas jika semangat belajar siswa masih rendah dan masih ada peserta didik yang

pasif, maka peneliti akan menganalisis kembali mengenai pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini menunjukkan bahwa:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Di kelas, guru yang lebih berperan aktif.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti di SDN Kedung Caluk II menggunakan pendekatan Role Playing untuk meningkatkan motivasi dan kinerja siswa di kelas Bahasa Indonesia.

Daftar Nilai Pra Siklus Kelas III SDN Kedung Caluk II

No.	Nama	Jenis kelamin	Nilai pra siklus
1.	Ahmad Giseli	Laki-laki	70
2.	Dini Ayu Febriana	Perempuan	50
3.	Imam Mawardi	Laki-laki	75
4.	Mohammad Alfian Fatoni	Laki-laki	60
5.	Muhammad Firdaus	Laki-laki	60
6.	Muhammad Zafir Hikam	Laki-laki	75
7.	Naufal Murtadho	Laki-laki	40
8.	Nur Halizah	Perempuan	50
9.	Nuril Hilaliyah Ramadani	Perempuan	70
10.	Qomariyatul Maulidia	Perempuan	50
11.	Siti Maulidia	Perempuan	65
12.	Vina Amalia	Perempuan	40
13.	Muhammad Yuda	Laki-laki	50

Dokumentasi : Hasil Observasi Guru mata pelajaran dan Peneliti

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar merugikan prestasi mereka. Sebagian kecil siswa SDN Kedung Caluk II menunjukkan minat untuk belajar, sehingga peneliti berencana

memasukkan kegiatan bermain peran di kelas untuk membangkitkan rasa ingin tahu tentang bahasa.

Siklus pertama penelitian ini dilakukan pada saat pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 8 Mei 2023, pukul 07.30 sampai dengan 08.30 WIB. Pertemuan kedua, siklus dua, berlangsung pada Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 hingga 10.30 WIB. Metodologi bermain peran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa kelas tiga bahasa Indonesia di SDN Kedung Caluk II. Berikut uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bentuk laporan tindakan untuk setiap siklus.

2. Pelaksanaan siklus I

Tahapan pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus I meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Membuat RPP
- b. Menyiapkan instrumen penelitian
- c. Menyiapkan dan bahan
- d. Menyiapkan lembar penilaian

2. Tindakan

a. Tahap pendahuluan

- 1) Berdoa
- 2) Mengatur kondisi kelas
- 3) Mengabsen

4) Apersepsi

b. Tahap inti

- 1) Cerita “kancil dan siput” dibacakan dengan suara keras oleh siswa secara bergantian. Satu paragraf ditugaskan untuk setiap murid.
- 2) Guru dan siswa berbicara tentang terminologi asing.
Penalaran Analitis dan Deduktif
- 3) Kelas sedang membaca dongeng, dan instruktur ingin mereka memikirkan pertanyaan tentang cerita tersebut.
- 4) Siswa bermain peran kancil dan siput di depan setelah kegiatan membaca dan diskusi.
- 5) Instruktur menginstruksikan anak-anak tentang perilaku dan tindakan yang tepat untuk setiap karakter dalam dongeng sebelum mereka memerankannya.
- 6) Siswa dan guru mendiskusikan tentang gerakan sesuai dengan keadaan dan alur cerita.
- 7) Guru mencontohkan gerakan siput yang berjalan lambat.
 1. Berdiri agak membungkuk.
 2. Berjalan dengan lambat dengan kaki yang di tapakkan ke tanah (ngesot)
- 8) Siswa meniru gerakan guru seperti yang mereka lihat.
(Kolaborasi)

9) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdapat 3 orang . 2 orang memerankan tokoh kancil dan siput 1 orang sebagai pembaca.

10) Guru melakukan penilaian sesuai keaktifan setiap siswa.

c. Tahap akhir

a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.

b. Sebagai tindak lanjut peserta didik di berikan tugas untuk menjelaskan pesan baik yang terkandung dalam dongeng tersebut.

3. Tahap observasi atau pengamatan

1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran peserta didik

Aktivitas belajar siswa dimonitor menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya sebagai bagian dari pelaksanaan siklus 1 dan 2. Dua orang pengamat, wali kelas III SDN Kedung Caluk 2 dan saya sendiri, mencatat pengamatan kami terhadap tindakan siswa pada lembar observasi. Berdasarkan indikasi tersebut, pengamat menandai ciri-ciri yang diamati dengan tanda centang. Berikut beberapa unsur tindakan siswa yang dilihat oleh kedua observer.

a. peserta didik menanggapi saat pendidik apersepsi.

b. Peserta didik menyimak saat pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

- c. Peserta didik menyimak panduan yang di jelaskan pendidik.
- d. Peserta didik bersemangat dalam kegiatan memerankan tokoh dalam dongeng.
- e. Peserta didik memerankan dengan baik sesuai tokoh yang di perankannya.
- f. Siswa bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.
- g. Pertanyaan yang diajukan siswa ketika mereka tidak tahu
- h. Topik dapat diringkas untuk siswa.
- i. Kelas diakhiri dengan siswa mengucapkan selamat tinggal dan mendiskusikan ucapan dan kesan instruktur.

Di sini, kami mengevaluasi seberapa baik strategi tersebut bekerja dan di mana penyesuaian perlu dilakukan untuk siklus berikutnya, serta apakah pendekatan tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan nilai ujian untuk konten bahasa Indonesia yang sulit atau tidak. observasi di lakukan oleh 2 pengamat, yaitu wali kelas III Suprianto, A.Ma dan saya sendiri Reza fiprianti s. Hasil analisis tersebut terdapat pada tabel berikut.

Hasil analisis observasi kegiatan pembelajaran peserta didik pada silus I

Pengamat I	Skor 44
Pengamat II	Skor 44
Jumlah	88
Rata-rata skor	44
Kategori kegiatanpeserta didik	Cukup

2. Hasil tes siklus I

Daftar nilai siklus I

No.	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1.	Ahmad Giseli	70	70	Tuntas
2.	Dini Ayu Febriana	70	50	Tidak Tuntas
3.	Imam Mawardi	70	75	Tuntas
4.	Mohammad Alfa Fatoni	70	60	Tidak Tuntas
5.	Muhammad Firdaus	70	60	Tidak Tuntas
6.	Muhammad Zafir Hikam	70	50	Tidak Tuntas
7.	Naufal Murtadho	70	70	Tuntas
8.	Nur Halizah	70	70	Tuntas
9.	Nurul Hilaliyah Ramadani	70	80	Tuntas
10.	Qomariyatul Maulidiyah	70	55	Tidak Tuntas
11.	Siti Maulidia	70	40	Tidak Tuntas
12.	Vina Amalia	70	50	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Yuda	70	70	Tuntas
Jumlah			800	
Nilai rata-rata			61,5	
Ketuntasan belajar			46%	

Hasil yang diperoleh pada siklus I

Jumlah seluruh peserta didik	13 orang
Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes	13 orang
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6 orang
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	7 orang
Ketuntasan belajar klasikal	46%
Nilai rata-rata	61,5

Analisi data tes siklus 1

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Peserta didik}} \\
 &= \frac{800}{13} \\
 &= 61,5
 \end{aligned}$$

2) Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{13} \times 100\% \\
 &= 46\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kegiatan belajar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas karena 46% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 . Proses pembelajaran di kelas di katakan tuntas apabila 80% peserta didik di kelas mendapat nilai ≥ 70 . ketidak tuntas pada siklus 1 ini di sebabkan karena pembelajaran yang di lakukan belum berjalan dengan baik . hal ini dapat di lihat pada lembar opservasi peserta didik masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong cukup.

3. Refleksi siklus 1

Berdasarkan kriteria cukup berdasarkan data dari dua orang pemerhati kegiatan siswa. Dengan menggunakan kriteria yang memadai, hal ini menunjukkan bahwa masalah-masalah berikut tetap ada dalam

kegiatan siswa siklus 1 dan akan membutuhkan lebih banyak perhatian dari guru pada siklus II:

- 1) Guru akan melakukan penilaian di bawah kurikulum dan meminta siswa mereka berpartisipasi.
- 2) Semua tujuan pendidikan akan dikomunikasikan.
- 3) Pendidik akan lebih memperjelaskan lagi materi dan memperjelaskan lagi panduan bagaimana cara bermain peran dengan baik
- 4) Guru akan lebih mengarahkan dalam pengajaran mereka sehingga siswa tidak kehilangan poin dan memahami materi.
- 5) Guru akan mengawasi seluruh kelas untuk mendorong partisipasi.
- 6) Guru harus meninjau konten tertutup sebelumnya untuk memastikan bahwa murid mereka menyimpan informasi.

3. Pelaksanaan siklus II

Prosedur berikut ini merupakan instruksi Siklus II:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus I meliputi beberapa hal yaitu:

- e. Membuat RPP
- f. Menyiapkan instrumen penelitian
- g. Menyiapkan dan bahan
- h. Menyiapkan lembar penilaian

2. Tindakan

- a. Tahap pendahuluan

1. Berdoa

2. Mengatur kondisi kelas
 3. Mengabsen
 4. Apersepsi
- b. Tahap inti
- 1) Cerita “kancil dan siput” dibacakan dengan suara keras oleh siswa secara bergantian. Satu paragraf ditugaskan untuk setiap murid.
 - 2) Guru dan siswa berbicara tentang terminologi asing.
Penalaran Analitis dan Deduktif
 - 3) Kelas sedang membaca dongeng, dan instruktur ingin mereka memikirkan pertanyaan tentang cerita tersebut.
 - 4) Siswa bermain kancil dan siput di depan setelah kegiatan membaca dan diskusi.
 - 5) Instruktur menginstruksikan anak-anak tentang perilaku dan tindakan yang tepat untuk setiap karakter dalam dongeng sebelum mereka memerankannya.
 - 6) Siswa dan guru mendiskusikan tentang gerakan sesuai dengan keadaan dan alur cerita.
 - 7) Guru mencontohkan gerakan siput yang berjalan lambat.
 1. Berdiri agak membungkuk.
 2. Berjalan dengan lambat dengan kaki yang di tapakkan ke tanah (ngesot)

8) Siswa meniru gerakan guru seperti yang mereka lihat (Kolaborasi)

9) Pengelompokan siswa yang berbeda dibentuk. Ada 3 orang di setiap set. 2 orang memerankan tokoh kancil dan siput 1 orang sebagai pembaca.

10) Guru melakukan penilaian sesuai keaktifan setiap siswa.

c. Tahap akhir

a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.

b. Sebagai tindak lanjut peserta didik di berikan tugas untuk menjelaskan pesan baik yang terkandung dalam dongeng tersebut.

3. Tahap observasi atau pengamatan

1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran peserta didik

Aktivitas belajar siswa dimonitor menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya sebagai bagian dari pelaksanaan siklus 1 dan 2. Dua orang pengamat, wali kelas III SDN Kedung Caluk 2 dan saya sendiri, mencatat pengamatan kami terhadap tindakan siswa pada lembar observasi. Berdasarkan indikasi tersebut, pengamat menandai ciri-ciri yang diamati dengan tanda centang. Berikut beberapa unsur tindakan siswa yang dilihat oleh kedua observer.

a. Ketika instruktur melakukan apersepsi, kelas bereaksi.

- b. Kelas memperhatikan saat instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Peserta didik menyimak panduan yang di jelaskan pendidik.
- d. Peserta didik bersemangat dalam kegiatan memerankan tokoh dalam dongeng.
- e. Peserta didik memerankan dengan baik sesuai tokoh yang di perankannya.
- f. Siswa bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.
- g. Pertanyaan yang diajukan siswa ketika mereka tidak tahu jawabannya
- h. Topik dapat diringkas untuk siswa.
- i. Kelas diakhiri dengan siswa mengucapkan salam dan mendiskusikan ucapan dan kesan instruktur.

Di sini, kami mengevaluasi seberapa baik strategi tersebut bekerja dan di mana penyesuaian perlu dilakukan untuk siklus berikutnya, serta apakah pendekatan tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan nilai ujian untuk konten bahasa Indonesia yang sulit atau tidak.

Dua orang pengamat mengamati siswa mengerjakan pelajarannya dan mendapatkan nilai rata-rata 50. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rata-rata mendapat nilai 49, termasuk dalam kategori “baik”.

Hasil Analisis Observasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Pada Silus II

Peagamat I	Skor 50
Pengamat II	Skor 50
Jumlah	100
Rata-rata skor	50
Kategori kegiatan peserta didik	Baik

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dan bisa di katakan pula minat belajar pada siswa sudah semaki membaik.

2. Hasil tes siklus II

Daftar nilai siklus II

No.	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1.	Ahamad Giselia	70	80	Tuntas
2.	Dini Ayu Febriana	70	85	Tuntas
3.	Imam Mawardi	70	90	Tuntas
4.	Mohammad Afan Fatoni	70	90	Tuntas
5.	Muhammad Firdaus	70	85	Tuntas
6.	Muhammad Zafir Hikam	70	80	Tuntas
7.	Naufal Murtadho	70	75	Tuntas
8.	Nur Halizah	70	85	Tuntas
9.	Nuril Hilaliyah Ramadanani	70	85	Tuntas
10.	Qomariyatul Maulidiyah	70	90	Tuntas
11.	Siti Maulidia	70	80	Tuntas
12.	Vina Amalia	70	85	Tuntas
13.	Muhammad Yuda	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah			1.075	
Nilai rata-rata			82,6	
Ketuntasan belajar			92%	

Hasil yang diperoleh pada siklus II

Jumlah seluruh peserta didik	13 orang
Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes	13 orang
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	12 orang
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	1 orang
Ketuntasan belajar klasikal	92%
Nilai rata-rata	82,6

Analisi data tes siklus 1

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Peserta didik}} \\
 &= \frac{1.075}{13} \\
 &= 82,6
 \end{aligned}$$

2) Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{13} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dan refleksi pada siklus I, maka siklus II di laksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, kekurangan yang ada pada siklus I di perbaiki pada siklus II. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 82,6 persentase ketuntasan belajar pada siklus II di peroleh sebesar 92% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II di katakan tuntas karena sebanyak 92% siswa yang mendapat nilai ≥ 70

3. Refleksi siklus II

Berdasarkan data di atas, presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 46% dengan nilai rata-rata 61,5 meningkat pada siklus ke II menjadi 92% dengan nilai rata-rata 82,6. Proses pembelajaran di katakan tuntas apabila 80% peserta didik di kelas memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 sehingga pada siklus II proses pembelajaran dikategorikan tuntas, dan tidak perlu dilaksanakan lagi siklus berikutnya.

Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran peserta didik seperti yang terlihat pada siklus I kegiatan peserta didik memperoleh skor 44 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 50 dengan kategori baik. Hal ini di karenakan kekurangan yang ada pada siklus I sudah di perbaiki pada siklus II sesuai dengan langkah- langkah yang telah di cantumkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah di pastikan kegiatan atau minat pessenger didik sudah baik dan meningkat dari sebelumnya.

Pembelajaran dari Siklus I direfleksikan, dan Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi sebagai konsekuensi refleksi pada Siklus I. Dengan skor rata-rata 82,6 pada siklus II dan tingkat penyelesaian 92%, dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dalam siklus ini.